Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling) ISSN 2541-206X (*online*)
Vol 7, No.1, 2022, hlm.1-10 ISSN 2527-4244 (cetak)

PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP MINAT BACA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

[1]Delfi Kalwa Kurniawan, [2]Kusmiyanti
[1,2]Politeknik IlmuPemasyarakatan
delfikalwa24@gmail.com

Abstract *This study aims to find out the effect of conformity on the reading interest of the Correctional inmates at the Class IIA Penitentiary Purwokerto. In this study, researchers wanted to know the value of the influence of one variable on another variable. The method used in this research is descriptive statistical quantitative research method as a research method with data sources derived from questionnaires or statement questionnaires given to 84 research samples. Correctional inmates are the population of this study and the sampling process uses a probability sampling technique with a simple random category with an error threshold (e) of 10%. The results of this study show that there is a strong influence given by conformity to the reading interest of the Correctional inmates with a coefficient of determination (R Square) of 48.1% and the remaining 51.9% influenced by other variables.*

Keywords: *conformity, reading interest, correctional.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh yang diberikan dari adanya konformitas terhadap minat baca Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui nilai pengaruh dari satu variabel terhadap variabel yang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kuantitatif statistik deskriptif sebagai metode penelitian dengan sumber data yang berasal dari angket atau kuisioner pernyataan yang diberikan kepada 84 sampel penelitian. Warga Binaan Pemasyarakatan merupakan populasi dari penelitian ini dan proses pengambilan sampel menggunakan teknik sampling probabilita dengan kategori simpel random dengan ambang batas kesalahan (e) sebesar 10%. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh yang kuat yang diberikan dari adanya konformitas terhadap minat baca Warga Binaan Pemasyarakatan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 48,1% dan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Konformitas, Minat Baca, Pemasyarakatan.

PENDAHULUAN

Pemasyarakatan merupakan suatu lembaga yang diwajibkan untuk melaksanakan program pembinaan bagi para pelaku tindak pidana yang sudah mendapatkan putusan yang berkekuatan hukum tetap (inkrah) yang selanjutnya disebut sebagai Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Pelaksanaan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) harus dilaksanakan dengan tidak mengesampingkan hak-hak Para Warga Binaan Pemasyarakatan di dalamnya. Hak-hak tersebut tercantum dalam Pasal 14 ayat (1) Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995.

Dalam Undang-undang tersebut terdapat 13 hak yang diberikan kepada WBP, pada poin ke-6 disebutkan bawasannya salah satu hak Warga Binaan Pemasyarakatan ialah mendapatkan bahan bacaan. Dengan adanya hak ini Lembaga Pemasyarakatan harus bisa untuk menyediakan fasilitas tersebut dalam

bentuk perpustakaan.Warga Binaan Pemasyarakatan juga diharapkan mampu untuk memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai bentuk kegiatan yang positif.

Membaca merupakan suatu budaya yang baik yang harus dilestarikan dimanapun dan kapan pun baik untuk mengisi waktu senggang maupun untuk membantu memperoleh hal penting ketika dalam kondisi yang menuntut kita untuk mencari tahu hal tersebut.

Melihat kondisi Warga Binaan Pemasyarakatan yang tidak hanya menjalani hukuman selama beberapa hari saja, disamping mereka menjalani program pembinaan yang sudah direncanakan oleh Lembaga Pemasyarakatan, mereka dituntut harus dapat mencari cara dan kegiatan untuk menghabiskan masa pidana mereka dengan tindakan yang positif dengan fasilitas yang sudah disediakan guna mendapatkan pembelajaran dan hasil yang baik ketika mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Fasilitas yang dibangun ini akan bermanfaat bagi Para Warga Binaan Pemasyarakatan apabila dapat dimaksimalkan dengan baik. Untuk menuju arah itu WBP harus bisa memiliki minat baca yang tinggi dan harus bisa mempengaruhi Para Warga Binaan Pemasyarakatan yang lain untuk berminat dalam membaca atau bersikap *conform* kepada Para WBP yang rutin membaca.

Minat merupakan kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010). Suatu kegiatan yang diminati seseorang ini secara terus-menerus diperhatikan dan disertai dengan munculnya rasa senang. Minat akan selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah diperoleh sebuah kepuasan yang dirasakan oleh orang tersebut. Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan membaca. Hal ini disebabkan karena apabila bahan bacaan yang dibaca seseorang tidak selaras dengan minat yang dimilikinya, secara otomatis orang tersebut tidak akan meneruskan bahkan melakukan kegiatan membaca dengan baik. Bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan atau minat akan menarik pembaca dan nantinya lebih mudah untuk dibaca dan dipahami karena minat adalah suatu pendorong individu untuk melakukan kegiatan membaca ini.

Sedangkan, menurut Hurlock minat digambarkan sebagai sumber motivasi yang kuat dari seseorang sebagai dorongan dari dalam maupun luar individu untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan apabila mereka memiliki kebebasan untuk memilih (Elizabeth B. Hurlock., 2004).

Apabila mereka melihat sesuatu yang menguntungkan bagi dirinya, mereka akan berminat untuk melakukan hal tersebut. Apabila mereka benar-benar melakukannya akan menimbulkan kepuasan dalam diri mereka. Oleh karena itu, minat dapat dikatakan sebagai suatu sikap yang muncul dari dalam diri individu dan diperoleh dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu yang timbul karena kemauan dan perasaan senang dari batin seorang individu.

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang akan tetapi, minat baca harus dipupuk dan dibina. Menurut

Harris &Sipay (Krismanto, 2009) berpendapat bahwa aspek-aspek minat baca sebagai berikut:

1. Aspek kesadaran dari manfaat kegiatan membaca. Hal ini mengungkap seberapa jauh subyek mengetahui, menyadari, dan memahami akan manfaat dari membaca buku.
2. Aspek perhatian dalam membaca buku, pada aspek ini berusaha untuk mengungkap ketertarikan dan perhatian yang diberikan oleh subyek dalam membaca buku.
3. Aspek rasa senang, aspek yang dimana digunakan untuk mengukur seberapa rasa senang pembaca terhadap kegiatan membaca buku.
4. Aspek frekuensi, guna mengungkap seberapa sering kegiatan membaca dilakukan oleh subyek.

Dari penjelasan di atas, segala bentuk kegiatan akan dapat dilakukan dengan maksimal apabila dilandasi dengan adanya minat dari individu tersebut. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan membaca Para Warga Binaan Pemasyarakatan untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang positif.

Minat membaca ini dapat tumbuh dan muncul baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya yang mendorong individu tersebut melakukan kegiatan membaca. Lingkungan dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk menumbuhkan minatnya terhadap sesuatu dalam hal ini kegiatan membaca.

Proses mempengaruhi inilah yang dinamakan dengan konformitas. Dimana Para WBP yang rutin membaca dapat membuat minat WBP yang lain tumbuh dalam kegiatan membaca. Sikap *conform* dari para Warga Binaan Pemasyarakatan ini yang nantinya diharapkan dapat melestarikan budaya yang baik ini.

Konformitas adalah suatu perilaku, sikap, atau tindakan yang menyesuaikan dengan norma yang ada dalam kelompok, sehingga menciptakan keharmonisan dan sepakat dengan para anggota kelompok tersebut (Baron, R.A dan Byrne, 2005).

Para ahli psikologi sosial berpendapat bahwasannya konformitas mengacu kepada sifat individu yang memiliki kecenderungan dalam mengubah persepsi dan opini mereka yang kemudian mengacu perubahan pada perilakunya untuk menyesuaikan dan atau konsisten dengan norma-norma kelompok disekitarnya (Suryanto dkk., 2012). Konsep ini berasal dari bentukan dua kata kerja latin yaitu *konformare* yang terdiri dari "*com*" (dengan) dan "*forma*" (bentuk). Dari adanya konsep ini berarti individu dapat menerima dengan positif suatu tatanan dari berbagai hal yang ada. Orang yang berperilaku konformisme (*conformis*) berarti tidak memiliki prinsip dan pandangan yang kritis mengenai sesuatu. Individu tersebut mempunyai kegagalan dalam membentuk pendapatnya sendiri. Oleh karena itu mereka terpengaruhi dan mengikuti seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap sesuatu, seperti mempunyai mayoritas suara, kekuasaan, dan atau otoritas tertentu (Suryanto dkk., 2012).

Berndt (1979) mengungkapkan bahwa konformitas terbagi kedalam tiga bentuk, yaitu:

1. Anti-sosial

Perilaku yang dapat berakibat kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Berndt, 1979). Selain itu, Berger berpendapat bawasannya suatu sikap yang anti-sosial seringkali dianggap sebagai suatu tindakan dari sikap dan perilaku individu yang tidak melihat penilaian bahkan keberadaan orang laindi sekitarnya (Berger, 2003). Contoh pertanyaan dalam mendeteksi sikap anti-sosial ini adalah dengan menanyakan kepada individu yang bersangkutan, tindakan apa yang akan ialakukan apabila salah satu temannya atau sebayanya menginginkan ia untuk melakukan sesuatu, seperti membuka segel buku (John W. Santrock, 2003)

2. Netral

Berbuat segala sesuatu yang disebabkan oleh ajakan orang lain atau keinginannya dengan tujuan supaya individu tersebut tidak disisihkan atau agar tidak menyinggung perasaan orang lain (Berndt, 1979). Hal ini menjelaskan bahwa seorang individu tidak selalu menuruti kehendak temannya. Namun, akhirnya mereka akan mengikuti teman-temannya dengan tujuan untuk menjaga perasaan mereka (Sumarlin, 2009). Guna mengetahui atau mendeteksiperilaku individu yang memiliki kecenderungan bersifat netral ini dapat memberikan pertanyaan seperti tindakan apa yang akan ialakukan ketika temannya memberikan saran untuk mengikuti suatu kegiatan yang ia tidak tertarik untuk mengikutinya (John W. Santrock, 2003).

3. Pro-sosial

Bentuk konformitas ini ditunjukan dengan perilaku individu yang melakukan sesuatu sesuai dengan norma sosial atau nilai yang ada dan berisi hal-hal positif di dalamnya (Berndt, 1979). Hal ini dijelaskan bahwa seorang individu tidak hanya berperilaku pro-sosial terhadap kelompoknya, melainkan juga terhadap lingkungan dan tempat tinggalnya (Sumarlin, 2009). Bentuk pertanyaan yang bisa mendeteksi perilaku pro-sosial ini salah satunya dengan menanyakan individu tersebut, seperti apakah mereka mengandalkan saran teman-temannya dalam memutuskan sesuatu, misalnya magang di suatu perpustakaan atau untuk hal yang lainnya (John W. Santrock, 2003).

Dengan melihat kondisi dari penjelasan diatas ada. Orang yang berperilaku konformisme (*conformis*) berarti tidak memiliki prinsip dan pandangan yang kritis mengenai sesuatu. Individu tersebut mempunyai kegagalan dalam membentuk pendapatnya sendiri. Oleh karena itu mereka terpengaruhi dan mengikuti seseorang yang memiliki pengaruh besar terhadap sesuatu, seperti mempunyai mayoritas suara, kekuasaan, dan atau otoritas tertentu (Suryanto dkk., 2012).

Berndt (1979) mengungkapkan bahwa konformitas terbagi kedalam tiga bentuk, yaitu:

4. Anti-sosial

Perilaku yang dapat berakibat kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Berndt, 1979). Selain itu, Berger berpendapat bawasannya suatu sikap yang anti-sosial seringkali dianggap sebagai suatu tindakan dari sikap dan perilaku individu yang tidak melihat penilaian bahkan keberadaan orang lain di

sekitarnya (Berger, 2003). Contoh pertanyaan dalam mendeteksi sikap anti-sosial ini adalah dengan menanyakan kepada individu yang bersangkutan, tindakan apa yang akan ia lakukan apabila salah satu temannya atau sebayanya menginginkan ia untuk melakukan sesuatu, seperti membuka segel buku (John W. Santrock, 2003)

5. Netral

Berbuat segala sesuatu yang disebabkan oleh ajakan orang lain atau keinginannya dengan tujuan supaya individu tersebut tidak disisihkan atau agar tidak menyinggung perasaan orang lain (Berndt, 1979). Hal ini menjelaskan bahwa seorang individu tidak selalu menuruti kehendak temannya. Namun, akhirnya mereka akan mengikuti teman-temannya dengan tujuan untuk menjaga perasaan mereka (Sumarlin, 2009). Guna mengetahui atau mendeteksi perilaku individu yang memiliki kecenderungan bersifat netral ini dapat memberikan pertanyaan seperti tindakan apa yang akan ia lakukan ketika temannya memberikan saran untuk mengikuti suatu kegiatan yang ia tidak tertarik untuk mengikutinya (John W. Santrock, 2003).

6. Pro-sosial

Bentuk konformitas ini ditunjukan dengan perilaku individu yang melakukan sesuatu sesuai dengan norma sosial atau nilai yang ada dan berisi hal-hal positif di dalamnya (Berndt, 1979). Hal ini dijelaskan bahwa seorang individu tidak hanya berperilaku pro-sosial terhadap kelompoknya, melainkan juga terhadap lingkungan dan tempat tinggalnya (Sumarlin, 2009). Bentuk pertanyaan yang bisa mendeteksi perilaku pro-sosial ini salah satunya dengan menanyakan individu tersebut, seperti apakah mereka mengandalkan saran teman-temannya dalam memutuskan sesuatu, misalnya magang di suatu perpustakaan atau untuk hal yang lainnya (John W. Santrock, 2003).

Dengan melihat kondisi dari penjelasan di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti pengaruh yang ditimbulkan oleh konformitas terhadap minat baca Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif statistik deskriptif. Penerapan tipe statistik deskriptif dianggap tepat untuk penelitian yang akan dilaksanakan dalam mengukur nilai pengaruh konformitas terhadap minat baca WBP di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto. Populasi WBP di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto berjumlah 529. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 84 responden dengan cara membagikan kuesioner. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *sampling probabilita simple random.* Perhitungan sampel dari penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk mengukur banyaknya skala sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Skala populasi
n = Skala sampel
e = Tingkat kesalahan (Penelitian ini

menggunakan nilai tingkat kesalahan sebesar 10% atau dapat diartikan 0,01).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang menerima pengaruh. Sedangkan, variabel bebas (independent) berarti variabel yang memberikan pengaruh. Pada penelitian ini variabel independen yang memberikan pengaruh ialah konformitas dan untuk variabel dependennya ialah minat baca.

Kedua variabel tersebut selanjutnya diturunkan menjadi beberapa dimensi atau indikator yang dimana variabel konformitas terdapat tiga dimensi yang dipecah menjadi 14 butir pernyataan. Sedangkan, variabel minat baca terbagi menjadi empat dimensi yang ditunjukan dengan 11 butir pernyataan kepada responden. Alat analisis yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Perhitungan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel dependent terhadap variabel independent. Besarnya nilai pengaruh dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak adanya pengaruh yang diberikan oleh konformitas terhadap minat baca Warga Binaan Pemasyarakatan.

H_1 : Terdapat pengaruh yang diberikan oleh konformitas terhadap minat baca Warga Binaan Pemasyarakatan.

HASIL

Target penelitian ini adalah untuk mencaritahu keterkaitan dua variabel yaitu Spiritual Quotient dengan kontrol diri narapidana dengan melihat hasil yang didapatkan sebagai berikut:

A. Uji Validitas

Validitas pada penelitian ini diujikan kepada dua instrument terkait. Pada uji ini instrument konformitas dan minat baca diuji dengan bantuan program SPSS. Hasil uji validitas menunjukkan bawasannya 14 item variabel konformitas dan 11 item variabel minat baca menunjukan data yang valid terlihat dari nilai r-hitung> r- tabel (0,2353)

B. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pernyataan apabila digunakan pada penelitian sejenis dengan waktu dan tempat yang berbeda. Data dikatakan reliabel diukur dari skala koefisien *Cronbach Alpha.* Menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuisioner dianggap reliabel apabila skala *Cronbach Alpha* > 0,60. Dari hasil pengitungannya diketahui data sebagai berikut:

Tabel 1. Uji ReliabilitasKonformitas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	14

Tabel 2. Uji Reliabilitas Spiritual Quotient (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	11

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa variabel X (tabel 1) dan variabel Y (tabel 2) pada semua item dari instrument tersebut dianggap reliabel. Hal ini disimpulkan dari hasil uji keduanya memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60. Jadi, setiap butir pernyataan dari kedua instrument tersebut dianggap reliabel yang kemudian dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian berikutnya.

C. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua instrumen terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas data diukur dengan melihat nilai signifikasi dari *Tests Of Normality* melalui uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang diproses menggunakan program SPSS. Apabila nilai signifikasi data instrumen tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Normalitas (1-Sample K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.89143966
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.047
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167[c]

Dari tabel pengujian di atas dapat dilihat hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data instrument konformitas dan minat baca menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,167. Nilai signifikasi tersebut lebih besar 0,05 yang mana dapat diartikan bahwa data dari kedua instrument tersebut terdistribusi dengan normal karena nilai Sign>0,05.

D. Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Baca	1.314	17	63	.214

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil dari skala signifikansinya sebesar 0,214. Nilai signifikasi> 0,05 maka, dapat diartikan bawasannya distribusi data tersebut dinyatakan homogen.

E. Uji Liniearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel dependen dengan independennya. Hubungan dikatakan linear apabila nilai dari signifikasinya> 0,05.

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table			
			Sig.
Minat Baca * Konform	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000

itas		Deviation from Linearity	.360
	Within Groups		
	Total		

Dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0,360 yang dimana lebih besar dari 0,05. Karena nilai sign > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linear.

F. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis hasil dari uji regresi linear sederhana. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dapat dilakukan apabila data dari kedua instrumen tersebut valid dan reliabel. Syarat selanjutnya ialah data yang digunakan sudah terditribusi normal dan memiliki hubungan yang linear antar variabel.

Variabel independen dikatakan membawa pengaruh terhadap variabel dependennya apabila hasil dari uji tersebut bernilai signifikasinya< 0,05

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana (ANOVA)

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1165.249	1	1165.249	76.021	.000[b]
Residual	1256.894	82	15.328		
Total	2422.143	83			

Dalam tabel tersebut pada uji regresi linear sederhana menunjukkan hasil dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang berarti nilai sign < 0,05. Dari hasil uji ini dapat dikatakan bawasannya terdapat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (konformitas) terhadap variabel terikatnya (minat baca).

Besarnya pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada uji ini yang ditunjukkan pada tabel model summary.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694[a]	.481	.475	3.91510

Pada tabel model summary di atas didapatkan output besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,481. Besaran nilai tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini sebesar 48,1%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 84 responden dari Warga Binaan Pemasyarakatan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto mengenai pengaruh yang diberikanoleh konformitas terhadap minat baca WBP dapat kita ketahui,sebagai berikut:

1. Pada uji validitas yang telah dilakukan melalui penghitungan dengan program

SPSS data dari kedua instrument yaitu variabel bebas konformitas yang terdiri dari 14 butir pernyataan dan variabel terikat minat baca yang terdiri dari 11 pernyataan yang diteliti telah dinyatakan valid.

2. Hasil dari uji reliabilitas memperlihatkan bahwa signifikansi dari variabel independen konformitas pada 14 item pernyataannya memiliki nilai signifikasi sebesar 0,851 dan nilai signifikasi sebesar 0,873 pada 17 item pernyataan dari variabel dependennya. Hasil ini diartikan bahwa data dari kedua instrumen tersebut sudah dianggap reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.
3. Uji normalitas pada tabel *One-SampleKolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil dengan nilai signifikasi sebesar 0,167. Hal ini menyatakan bawasannya data yang diperoleh peneliti sudah terdistribusikan secara normal karena nilai signifikasi tersebut sudah melebihi dari 0,05.
4. Dari hasil uji Homogenitas di atas memperlihatkan skala signifikan dari nilai signifikasi sebesar 0,214. Besaran nilai ini melebihi dari nilai 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data tersebut bersifat homogen hasil uji ini sesuai dengan tujuan dari dilakukannya uji ini yaitu untuk mencari tahu apakah data yang diteliti bersifat homogen atau sebaliknya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu syarat yang dijalankan dalam uji secara statistik pada penelitian ini.
5. Uji linearitas yang telah diuji dengan bantuan program SPSS menunjukkan hasil olah data pada kolom deviation from linearity sebesar 0,360. Dari data tersebut berarti keterkaitan antara dua variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear.
6. Analisis yang dilakukan pada kedua instrument untuk melihat dan mengukur ada tidaknya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji regresi linear sederhana ini menghasilkan nilai signifikasi pada tabel 6 sebesar 0,000. Dari data tersebut membuktikan adanya pengaruh yang ditimbulkan karena memiliki nilai angka sign < 0,05.
7. Besarnya pengaruh dari variabel bebas (konformitas) terhadap variabel terikat (minat baca) dapat dilihat pada tabel 7. Dalam hasil tersebut menunjukkan besaran nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,481. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap t variabel terikat sebesar 48,1% yang sisanya sebesar 51,9% merupakan pengaruh yang diakibatkan dari faktor lain diluar variabel bebas tersebut.

Pada poin 6 dan 7 hasil dari penelitian ini dapat diketahui bawasannya terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan besaran nilai signifikasi sebesar 0,000 dan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,481. Hasil ini memperlihatkan adanya pengaruh yang cukup besar dengan prosentasi 48,1 %. Artinya variabel bebas (konformitas) menjadi faktor pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat (minat baca)

dibandingkan dengan variabel atau faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui pengolahan data dengan bantuan program SPSS, penelitian ini menyatakan bawasannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berdasarkan hasil dari uji regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai signifikasi sebesar 0,000 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,481. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (konformitas) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (minat baca) sebesar 48,1% di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Purwokerto.

DAFTAR RUJUKAN

Baron, R.A dan Byrne, D. (2005). *Social Psycology.* (Allyn dan Bacon. (ed.); 8th ed).

Berger, K. S. (2003). *The Developing Person Through Childhood and Adolescence.* (6th editio). Worth Publishers.

Berndt, T. J. (1979). *Developmental changes inconformity to peers and parents.*

Elizabeth B. Hurlock. (2004). *Psikologi Perkembangan.* PT. Gelora Aksara Pratama.

John W. Santrock. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*.

Krismanto, W. D. (2009). *Minat Membaca pada Anak Tuna Rungu ditinjau daro Dukungan Orang Tua*. Fakultas psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Rieiew Pendidikan Dasar*, *Vol 3*, *No*. 1. http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sumarlin, R. (2009). Perilaku Konformitas Pada Remaja Yang Berada Di Lingkungan Peminum Alkohol. *Gunadarma*. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/%0Apsychology/2009/Artikel_10503145.pdf

Suryanto dkk. (2012). *Pengantar PsikologiSosial. Pusat Penerbitan danPercetakan UniversitasAirlangga.* Pusat Penerbitan danPercetakan UniversitasAirlangga.